

## PENERAPAN HIGHER ORDER THINKING LEARNING MELALUI METODE PETA PIKIRAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TENTANG HIMPUNAN

**RISKIJATIN**

MTsN 5 Jombang

e-mail: [riskijatin@gmail.com](mailto:riskijatin@gmail.com)

### ABSTRAK

Proses pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menerapkan *Higher Order Thinking Learning* Metode Peta Pikiran dilakukan dalam dua bentuk Pemberian Tugas Metode Peta Pikiran yaitu pada siklus 1 menggunakan power point dan pada siklus 2 dan siklus 3 menggunakan LCD Proyektor. Penggunaan strategi ini telah memunculkan beberapa perilaku belajar siswa yang lebih baik. Perilaku tersebut berupa aktifitas siswa yang aktif dalam belajar, seperti siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani tampil di depan. Hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar Matematika yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada pencapaian rata-rata tampak jelas adanya peningkatan dari nilai rata rata 73,17 menjadi 83,50 dan peningkatan presentasi ketuntasan belajar peserta didik sebesar 23,30% yakni dari 70,00% peserta didik yang tuntas belajar menjadi 93,30% Dengan menerapkan *Higher Order Thinking Learning* Melalui Metode Peta Pikiran pada mata pelajaran Matematika ini mampu meningkatkan hasil belajar.

**Kata Kunci:** *Higher Order Thinking Learning*, Metode Peta Pikiran, Hasil Belajar Tentang Himpunan

### ABSTRACT

The process of implementing Mathematics learning by applying the Higher Order Thinking Learning Mind Map Method is carried out in two forms of Giving Mind Map Method Tasks, namely in cycle 1 using power point and in cycle 2 and cycle 3 using an LCD Projector. The use of this strategy has led to some better student learning behavior. This behavior is in the form of active student activities in learning, such as students who actively ask questions, express opinions, and dare to appear in front. The results of students' understanding abilities in learning Mathematics as measured by the results of students' answers to questions related to the material that has been delivered from each cycle have increased. In the average achievement it is clear that there is an increase from the average value of 73.17 to 83.50 and an increase in the presentation of students' mastery learning by 23.30%, from 70.00% of students who complete learning to 93.30%. Higher Order Thinking Learning Through the Mind Map Method in Mathematics is able to improve learning outcomes.

**Keywords:** Higher Order Thinking Learning, Mind Map Method, Learning Outcomes About Sets

### PENDAHULUAN

Perkembangan zaman tidak dapat kita hindari dari kehidupan kita. Globalisasi memiliki peran di dalam meningkatkan bagaimana kemajuan dari suatu negara. Namun, seiring berjalannya globalisasi atau perkembangan suatu negara, maka akan semakin berat tantangan yang dihadapi oleh masyarakat terlebih di dalam dunia pendidikan. Era globalisasi ditandai dengan akselerasi teknologi dalam berbagai kehidupan, dengan tuntutan utama berkaitan dengan masalah mutu dan kualitas. Demikian pula halnya dengan pendidikan, pendayagunaan teknologi banyak mewarnai pendidikan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun

monitoring dan evaluasi, dengan tujuan meningkatkan meningkatkan kualitas pendidikan agar bisa bersaing, bersanding dan bertanding dengan negara-negara lain dalam presefektif global dan diperlukan pendidikan yang berkualitas, yang dapat menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas pula. Pendidikan juga harus mampu membekali dan menyiapkan peserta didik dalam berbagai sikap, keterampilan dan pengetahuan yang memadai agar menjadi fondasi yang kuat sebagai pribadi yang produktif, kreatif, inovatif, dan mandiri. Mendapatkan peserta didik yang cakap dan terampil adalah impian para pendidik. Semangat dan euforia dalam proses belajar mengajar akan mudah bersinergi jika ada kesesuaian fisi dan misi antara pendidik dengan peserta didik. Namun keadaan tidak selalu ideal, pada kenyataannya peserta didik yang datang untuk menuntut ilmu mempunyai kecakapan awal yang bervariasi.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Jombang berlokasi di pinggiran sungai Brantas. Pekerjaan utama wali peserta didik adalah buruh tani. Sebagian besar dari mereka kurang peduli dengan proses belajar putra putrinya, yang mereka inginkan adalah paket lengkap. Sebuah paket yang berisi harapan jika putra putrinya lulus dari MTsN 5 Jombang akan menjadi anak anak yang pintar dalam ilmu pengetahuan sekaligus ilmu agamanya.

Dalam proses pendidikan, aktifitas belajar merupakan kegiatan inti dengan arti bahwa pendidikan itu sendiri merupakan bantuan yang dihasilkan melalui kegiatan belajar. Berkurangnya motivasi belajar ini tidak menutup kemungkinan menjadikan rendahnya hasil belajar peserta didik, oleh karena itu pemilihan metode pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan yaitu mengembalikan motivasi peserta didik dan ketuntasan dalam setiap kompetensi dasar. Guru memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dianjurkan untuk tidak mempertahankan perannya hanya sebagai penyampai materi atau pengetahuan saja, namun juga dituntut untuk bisa mendukung pengetahuan para peserta didik dalam mengeksplorasi dan kreatifitasnya dalam menyelesaikan masalah melalui pembelajaran yang disampaikan Guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *National Educational Association* (NEA) (2012:3) bahwa “4 keterampilan khusus yang paling penting untuk guru yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas”. Empat kemampuan tersebut sangat penting untuk dicapai peserta didik agar dapat ikut berperan serta dalam memenuhi tantangan dan persaingan global di abad ke-21 (Dewi, 2020)

Matematika merupakan pelajaran yang penuh dengan hafalan rumus dan hitungan rumit. Banyak diantara siswa tersebut belajar Matematika dengan menghafalkan rumus, melihat contoh soal, mengerjakan soal-soal latihan dengan melihat. Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang lebih baik tentu diperlukan penerapan strategi dan teknik yang tepat. Salah satu teknik yang dapat membantu untuk meningkatkan keterampilan berpikir dan daya ingat siswa dalam adalah penerapan strategi pembelajaran Higher Order Thinking. (Abdullah, Abidin, & Ali, 2015) mengemukakan bahwa diperlukan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). National Council of Teacher of Mathematics (NCTM) dalam *Principle and Standards for School Mathematics* (2000) menyatakan “*Students must learn mathematics with understanding, actively building new knowledge from experience and prior knowledge.*” yang artinya bahwa peserta didik harus belajar dengan pemahaman, secara aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan sebelumnya Antini, Ardana, & Hartawan, (2019). Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat membuat seorang individu mampu menafsirkan, menganalisa, atau memanipulasi informasi yang diperoleh. (Antomi, 2016) Apabila peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif dan kritis, maka peserta didik akan mampu mengembangkan diri dalam membuat keputusan, penilaian dan menyelesaikan masalah

dengan tepat. Kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat diketahui dari kemampuan peserta didik pada tingkat analisis, evaluasi, dan mencipta. Selain itu, kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak hanya memerlukan kemampuan mengingat saja, akan tetapi dalam praktiknya, juga memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sedangkan método Peta Pikiran merupakan salah satu teknik mencatat. Alasan pertama mengapa siswa harus mencatat adalah bahwa mencatat dapat meningkatkan daya ingat, mendapatkan poin-poin kunci dan mengingat detail-detail tentang poin-poin kunci, memahami konsep-konsep utama, dan melihat kaitannya. Menurut Hujodo (dalam Hendiyani, 2014) *mind mapping* (peta pikiran) adalah keterkaitan antara konsep suatu materi pelajaran yang direpresentasikan dalam jaringan konsep yang dimulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan lainnya, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pelajaran. Dari kutipan di atas maka secara teoritis dapat disimpulkan bahwa penerapan *Higher Order Thinking Learning* Melalui Metode Peta Pikiran ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan penguasaan setiap kompetensi dasar yang diterapkan. Metode *mind mapping* mempunyai kelebihan-kelebihan yang berdampak positif bagi pembelajaran, seperti yang dikemukakan Warseno (dalam Agustina, 2013) Beberapa kelebihan menggunakan *mind mapping* antara lain yaitu mengarahkan siswa untuk mengerti informasi, memperoleh proses berpikir yang berkualitas, dengan demikian hasil akhir/produk yang dihasilkan akan lebih berkualitas.

#### METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIIC MTs Negeri 5 Jombang yang terdiri atas 14 peserta didik laki laki dan 16 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023, yaitu pada bulan September 2022. Judul yang diambil adalah *Higher Order Thinking Learning* Melalui Metode Peta Pikiran. Penelitian bertempat di MTs Negeri 5 Jombang, jalan Pendidikan No. 44 Keboan Ngusikan Kabupaten Jombang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (action research) ini bertujuan untuk memperbaiki, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di madrasah. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi tahap perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview, pengamatan dan tes. Data pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan test. Data yang terkumpul dianalisis secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran reading, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kemudian di bandingkan antara siklus I, siklus II, dan akhirnya ditemukan peningkatan nilai yang dicapai oleh siswa.

Penelitian ini dirancang dalam 2 (dua) siklus Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap yaitu 1) Perencanaan (*planning*); 2) Tindakan (*action*); 3) Pengamatan (*observation*); 4) Refleksi (*reflection*), dengan detail siklus 1 dilaksanakan dalam 4 jam pelajaran ( 2 x pertemuan) dan siklus 2 juga dilaksanakan dalam 4 pelajaran ( 2 x pertemuan).

Data yang terkumpul dianalisis secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran reading, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kemudian di bandingkan antara siklus I dan siklus II, dan akhirnya ditemukan peningkatan nilai yang dicapai oleh siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

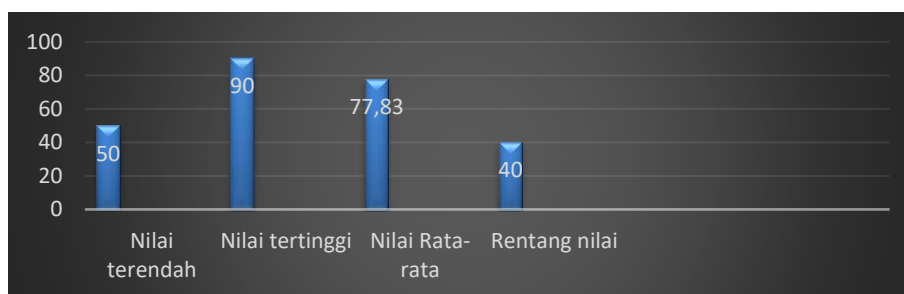
### Hasil

Pada siklus 1 terbagi menjadi 2 pertemuan. Dalam pertemuan 1 guru menyampaikan materi himpunan, sedangkan pertemuan 2 yaitu materi menghitung himpunan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan *Higher Order Thinking Learning* Melalui Metode Peta Pikiran, menghasilkan data sebagai berikut;

**Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus 1**

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	21	70,00%
2	Tidak tuntas	9	30,00%
		30	100%

Berdasarkan tabel hasil tes siklus 1 dapat digambarkan dengan grafik berikut ini:



**Gambar 1. Grafik Data Hasil Tes Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data tersebut diatas, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan refleksi atas jalannya proses dan hasil pembelajaran yang dicapai dalam tahap pelaksanaan tindakan tersebut. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa (1) Siswa yang pasif dalam pembelajaran makin sedikit, (2) hasil belajar menunjukkan bahwa ketuntasan belajar belum tercapai secara klasikal, dalam hal ini baru 21 siswa atau 70,00% yang telah tuntas. Nilai rata-rata mencapai 73,17 berarti dapat diketahui nilai rata-rata masih berada dibawah KKM sebesar 75. Belum ada siswa yang mencapai kategori prestasi belajar siswa amat baik (91-100). Dengan demikian menunjukkan bahwa pada siklus 1 prestasi belajar siswa belum optimal serta indikator penelitian belum terpenuhi sehingga perlu diadakan proses pembelajaran pada siklus II.

### Hasil Pelaksanaan siklus II

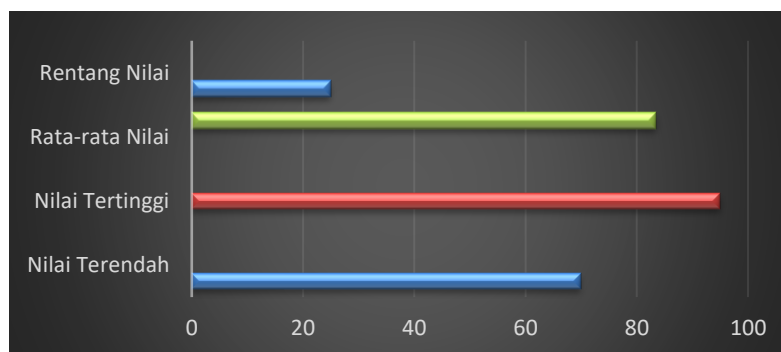
Pada Siklus II, peneliti tetap menerapkan strategi pembelajaran *Higher Order Thinking* dengan metode Peta Pikiran beserta langkah-langkahnya seperti yang peneliti laksanakan pada tindakan siklus I. Karena didalam proses tindakan pada siklus I hasilnya belum memuaskan, guru dalam hal ini perlu memberikan motivasi bagaimana agar siswa dalam proses pembelajaran ini lebih maksimal hasilnya sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran. Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II berupa hasil tes dan nontes. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan siklus II diperoleh keterangan sebagai berikut;

**Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus II**

No	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	28	93,33%

2	Tidak tuntas	2	6,67%
	Jumlah	30	100%

Hasil tes siklus II dapat dijelaskan perolehan nilai tertinggi adalah 95, nilai terendah 70, nilai rata-rata 83,50 dan rentang nilai adalah 25. Selanjutnya dapat digambarkan dengan grafik berikut ini;



Gambar 2. Grafik Data Hasil Tes Siklus II

Berdasarkan hasil observasi maka dapat direfleksikan hasil antara siklus I dengan siklus II menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes siklus II ternyata lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I. Perbandingan tersebut dapat disajikan pada tabel berikut;

Tabel 5. Refleksi Siklus II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Tindakan	Dalam pembelajaran Matematika sudah menerapkan <i>Higher Order Thinking Learning</i> melalui Metode Peta Pikiran secara kelompok besar	Dalam pembelajaran Matematika sudah menerapkan <i>Higher Order Thinking Learning</i> melalui Metode Peta Pikiran secara kelompok kecil/individu agar terarah
2	Proses Pembelajaran	Siswa yang pasif dalam pembelajaran makin sedikit, siswa yang mengantuk berkurang dan siswa belajar nampak antusias	Siswa yang aktif dalam pembelajaran masih ada 1 siswa mengantuk dan siswa belajar nampak antusias dan kreatif
3	Hasil Belajar	Nilai terendah 50, tertinggi 90, rata-rata 73. Ketuntasan: Tuntas : 21 siswa Tidak tuntas : 9 siswa	Nilai terendah 70, tertinggi 95, rata-rata 83. Ketuntasan: Tuntas : 28 siswa Tidak tuntas : 2 siswa

Dengan demikian hasil analisis data Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan dan menunjukkan adanya peningkatan dan perbaikan prestasi belajar siswa yang optimal. Hasil analisis hasil belajar pada penerapan *Higher Order Thinking Learning* Melalui Metode Peta Pikiran menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik tuntas dari 21 peserta didik menjadi 28. Daya serap siswa juga meningkat dari 73,17 menjadi 83,50. Prosentasi ketuntasan meningkat dari 70,00% menjadi 93,30% pada siklus II.



## Pembahasan

Penerapan *Higher Order Thinking Learning* Melalui Metode Peta Pikiran ternyata dapat menciptakan suasana belajar lebih menarik, mendorong dan meningkatkan keterlibatan langsung dan merangsang keaktifan siswa dalam pembelajaran, hal ini akan menarik dan memusatkan perhatian serta meningkatkan interaksi antar siswa. Dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti akan membahas beberapa tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran snowball throwing dengan pokok bahasan Interaksi Sosial & Lembaga Sosial.

Meutiana (2015): faktor-faktor yang mempengaruhi hasil atau prestasi belajar itu dapat dibedakan atas dua macam, yaitu faktor dari dalam diri individu (baca, subyek didik) atau disebut faktor internal, dan faktor dari luar diri subyek didik, atau disebut faktor eksternal.

Berdasarkan kondisi awal menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII C pada semester ganjil tahun 2022/2023 MTsN 5 Jombang masih rendah, untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil dari perbaikan tersebut dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

### Paparan data tindakan siklus I

Bagian ini akan dipaparkan data yang diperoleh selama tindakan pada siklus 1 yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pada proses perencanaan ada beberapa hal yang perlu disiapkan diantaranya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I, menyiapkan materi, menyusun perangkat soal/tes, menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data. Kemudian melakukan pelaksanaan tindakan proses pembelajaran didalam kelas, dan dilanjutkan melakukan observasi dan evaluasi yang meliputi kegiatan pengamatan, hasil angket dan hasil tes, dan kegiatan terakhir dalam kegiatan ini adalah refleksi.

Dalam kegiatan refleksi ini dapat diketahui bahwa (1) rata-rata hasil nilai siswa dalam proses pembelajaran sebesar 73,17 (2) proses pembelajaran belum mencapai ketuntasan belajar klasikal baru 21 siswa atau 70,00 % yang telah tuntas, nilai rata-rata masih dibawah KKM yaitu 75 (3) belum ada siswa yang mencapai kategori prestasi belajar amat baik (91 – 100)

### Paparan data pada siklus II

Tahap ini akan diuraikan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus II, kegiatan proses ini sama pada saat dilakukan pada proses siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus I dapat diketahui bahwa sebelum memulai perlu melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam model pembelajaran karena pada siklus I belum optimal. Dari kegiatan refleksi atas jalannya proses dan hasil pembelajaran yang dicapai diketahui bahwa (1) rata-rata nilai siswa dalam proses pembelajaran mencapai 83,50 (2) jumlah siswa yang sudah tuntas mencapai 28 siswa atau 93,30 % hal ini mencerminkan ketuntasan belajar klasikal yaitu dari jumlah tersebut mencapai nilai KKM 75 (3) nilai rata-rata sudah mencapai 83,50 sudah berada diatas nilai KKM (4) sudah ada 3 siswa atau 10 % mencapai kategori prestasi belajar amat baik (91-100)

Dari data yang telah dipaparkan diatas bahwa melalui Penerapan *Higher Order Thinking Learning* melalui Metode Peta Pikiran ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pokok Himpunan pada siswa kelas VII C semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 MTsN 5 Jombang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan peneliti yaitu menunjukkan adanya peningkatan perkembangan (1) nilai tertinggi dari 90 meningkat menjadi 95 berarti ada peningkatan 5 point atau naik (2) nilai terendah naik dari 50 meningkat menjadi 70 berarti ada peningkatan 20 point atau (3) nilai rata-rata dari 73,17 naik menjadi 83,50 berarti ada peningkatan 10,3 point dan (4) jumlah siswa yang tuntas dari 21 orang atau 70,00 % naik menjadi 28 orang atau 93,30 % berarti ada peningkatan sebanyak 7 orang dan sudah mencapai

ketuntasan belajar klasikal (5) jumlah siswa yang mencapai peringkat prestasi belajar amat baik dari belum ada naik menjadi 3 siswa atau 10 %.

Dapat diketahui dari analisis data tersebut bahwa dalam siklus II telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa serta telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian sehingga tindakan penelitian ini cukup sampai siklus II saja.

Prestasi belajar siswa ternyata dapat meningkat disebabkan adanya beberapa faktor pendorong antara lain (1) Meningkatnya keberanian siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, (2) sudah mampu mendorong peningkatan perhatian, minat dan motivasi belajar siswa terbukti para siswa semakin antusias dan semangat dalam menjawab pertanyaan pada saat menerima giliran lemparan bola sesuai dengan hasil snowball throwing, siswa terlibat langsung dan aktif dalam pembelajaran (3) pembelajaran lebih menyenangkan karena bernuansa bermain dan tidak membosankan (4) Pembelajaran akhirnya berjalan lebih praktis, aktif, menyenangkan dan berpengaruh pada peningkatan prestasi belajar siswa (5) meningkatkan percaya diri siswa atas kemampuannya (6) berkembangnya budaya belajar diantara para siswa (7) meningkatnya sikap menghargai pendapat orang lain (8) meningkatnya toleransi sesama siswa.

Sejalan dengan peningkatan prestasi belajar siswa yang telah dipublikasikan di jurnal pendidikan oleh Wahid (2018) menyatakan bahwa Prestasi belajar peserta didik tidak hanya terlihat dalam lingkungan sekolah saja, tetapi juga teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Aktivitas pembelajaran di kelas, memiliki nilai yang tinggi bagi peserta didik. Dengan berbagai komponen materi pelajaran yang bermacam-macam tujuan dan fungsinya, maka perlu dibuat perencanaan pembelajaran dengan matang agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan menyenangkan. Salah satu aspek meningkatnya prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi peserta didik untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.

Seperti yang disampaikan oleh Sunarti Rahman (2021) bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu (jasmani dan rohani), kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari dalam diri individu ataupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa adalah penerapan *Higher Order Thinking Learning* melalui metode Peta Pikiran.

Hal ini bisa peneliti buktikan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas VIIC Semester Ganjil tahun pelajaran 2022/2023 MTsN 5 Jombang bahwa dengan menerapkan *Higher Order Thinking Learning* melalui metode Peta Pikiran.

Hasil penelitian lain yang mendukung penelitian ini bahwa keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh peran dalam mendesain model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan keadaan sumber daya yang tersedia. Dari hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari proses pelaksanaan pra tindakan, sampai pada siklus II *Higher Order Thinking Learning* melalui metode Peta Pikiran dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Matematika materi himpunan di MTsN 5 Jombang

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka ada beberapa hal yang menjadi simpulan:

1. Penerapan *Higher Order Thinking Learning* dengan metode Peta Pikiran bisa terlaksana dengan baik jika pendidik bisa menyiapkan peserta didik untuk belajar dengan baik, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, memberikan motivasi dan mendampingi peserta didik dalam beraktivitas.
2. Terbukti siswa sangat antusias dan semangat dalam mengikuti pelajaran Matematika

dibandingkan sebelumnya, yakni sebelum adanya penerapan *Higher Order Thinking Learning* melalui metode peta pikiran dengan media power point.

3. Dengan menerapkan *Higher Order Thinking Learning* melalui metode peta pikiran dapat meningkatkan belajar siswa Kelas VIIC MTsN 5 Jombang dari Siklus 1 rata-rata nilai yang dicapai 73,30 menjadi 83,50 pada siklus II. Sementara itu dari pencapaian ketuntasan belajar siswa tampak juga terjadi peningkatan yaitu dari 70,00% pada siklus 1 menjadi 93,30% pada siklus II.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul H., Abidin, Nur Liyana Z., & Ali, Marlina. (2015). Analysis of students errors in solving Higher Order Thinking Skills (HOTS) problems for the topic of fraction. *Asian Social Science*. 11(21), 133.
- Antini, N. K. J., Ardana, I. M., & Hartawan, I. G. N. Y. (2019). Pengaruh Strategi Pembelajaran Sq4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) Berbantuan Peta Konsep Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X Sma N 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan*, 8(1), 29–39
- Agustina, V. (2013). Penerapan Mind Mapping dalam Pelajaran IPA Pada Materi Daur Air untuk Meningkatkan Kemampuan Kreatif Siswa. (Skripsi). PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Dewi, Suci H. (2020, 251-261 Agustus). *Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa*. Paper presented at the Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2020 “Transformasi Pendidikan Sebagai Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDCs) di Era Society 5.0”. <https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&cluster=530414566386930234&btnI=1&hl=en>
- Hendiyani, M. (2014). Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Aktivitas Lisan Siswa pada Materi Perjuangan Melawan Penjajah Melalui Metode Mind Mapping Bergambar di Kelas V. (Skripsi). PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung
- Meutiana. (2015). Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Pengajaran Berbasis Inkuiri Pada siswa kelas VII.3 SMP Negeri 2 Peusangan Bireuen. *Jurnal Ilmiah CIRCUIT*, 1(1).
- Rahman Sunarti (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD>
- Saregar, A., Latifah, S., & Sari Meisita. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran CUPS: Dampak Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik Madrasah Aliyah Mathla’ul Anwar Gisting Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*. 5(2), 233-234